



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LAGU

Titis Dewantari^{1*}, Suharmono Kasiyun², Sri Hartatik³, Pance Mariati⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya^{1,2,3,4}

titisdewantari005.sd19@student.unusa.ac.id

Received: 14 Juli 2023

Accepted: 26 Agustus 2023

Published : 8 Desember 2023

Abstract

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes in class II SDN Kutisari II/269 Surabaya by using song-based learning media. Based on the initial research during the pre-cycle implementation, class II students at SDN Kutisari II/269 Surabaya got low scores. This can be seen from the symptoms that occur in learning, students do not understand the order of weight units correctly. This research was conducted in February 2023, taking place in class II of SDN Kutisari II/269 Surabaya with 20 students as subjects. This research uses a type of classroom action research which consists of four stages, namely, planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques and tools in this study used descriptive analysis techniques for data in the form of documents of student work. Based on initial observations, it was obtained that only 1 student could complete the mathematics learning outcomes. After using song-based learning media in cycle I, it was sufficient to increase to 10 students with a completeness percentage of 50%. Then it was improved in cycle II, the learning outcomes of mathematics increased to 16 students with a completeness percentage of 80%. This it can be concluded that using song-based learning media can improve mathematics learning outcomes in class II students at SDN Kutisari II/269 Surabaya.

Keywords: *Learning outcomes, mathematics, song-based learning media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lagu. Berdasarkan penelitian awal saat pelaksanaan pra siklus Siswa kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya mendapatkan nilai yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari gejala yang terjadi dalam pembelajaran, siswa kurang memahami urutan satuan berat dengan benar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023, bertempat di kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya dengan subjek sebanyak 20 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa. Berdasarkan observasi awal yang diperoleh hasil belajar matematika hanya 1 siswa yang dapat menuntaskan. Setelah menggunakan media pembelajaran berbasis lagu pada siklus I cukup meningkat menjadi 10 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Kemudian diperbaiki pada siklus II, hasil belajar matematika meningkat menjadi 16 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran berbasis lagu dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya.

Kata Kunci: Hasil belajar, matematika, media pembelajaran berbasis lagu

Sitasi artikel ini:

Dewantari, T., Kasiyun, S., Hartatik, S., Mariati, P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lagu. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4 (2), 212-217.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan siswa. Hal ini berpengaruh dalam bidang Pendidikan (Sari, 2023). Salah satu akibatnya adalah melemahnya proses

pembelajaran. Permendikbud No. 66 Tahun 2013 menetapkan standar nasional pendidikan tentang teknik, metode, dan alat ukur hasil belajar siswa. Dalam situasi ini, dimaksudkan agar tersedia media pembelajaran baru yang cukup untuk memungkinkan siswa siap menerima dan memahami isi pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka (Sari, 2023). Hasil belajar adalah kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa mengikuti proses pembelajaran (Nurrita, 2018). Hasil belajar siswa dijadikan sebagai penanda keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila menggunakan media pembelajaran, antara lain: 1) menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa; 2) memungkinkan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran; 3) memungkinkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar dan 4) meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi di kelas II, hasil belajar siswa kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya masih kurang memenuhi standart kompetensi minimum. Hal ini dikarenakan pembelajaran berlangsung monoton serta media yang digunakan bukan hanya tidak menarik, tetapi juga tidak kreatif. Sehingga menyebabkan siswa kurang memahami dan menerima materi yang disampaikan guru, serta konsentrasi siswa tidak maksimal selama proses belajar. Peneliti di SDN Kutisari II/269 Surabaya memanfaatkan media pembelajaran berbasis lagu untuk meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai apapun yang berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara guru dan siswa dan bertujuan untuk mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dan signifikan dalam proses pembelajaran (Hasan, 2021). Siswa akan lebih termotivasi untuk menerima dan memahami pelajaran jika media pembelajaran kreatif digunakan dalam proses belajar. Media pembelajaran sangat penting untuk proses belajar, hal ini karena proses belajar akan lebih menarik dan siswa tidak akan bosan dengan cepat.

Salah satu alternatif yang dapat membuat suasana kelas lebih ceria dan menarik adalah memanfaatkan lagu selama proses pembelajaran. Banyak manfaat yang ditawarkan oleh penggunaan lagu (Ilmi et, al., 2021). Manfaat ini mencakup penggunaan lagu sebagai alat pembelajaran yaitu lagu dapat membantu siswa belajar bahasa baru, sebagai alat afektif dan psikologis yaitu lagu dapat menanamkan sikap positif dan memotivasi dan sebagai alat kognitif yaitu lagu dapat membantu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi. Lagu dapat membantu siswa meningkatkan mood atau emosi mereka saat belajar. Lagu dengan nada gembira sebagian besar dapat membuat siswa bosan saat belajar. Pilihan media pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi seberapa efektif seseorang belajar.

Situasi di atas menunjukkan bahwa siswa kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya memiliki pengetahuan yang buruk dan hasil belajar mereka tidak memenuhi standar kompetensi tentang mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran ceramah yang membosankan siswa dan kurangnya penggunaan media saat memberikan informasi. Peneliti di SDN Kutisari II/269 Surabaya mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lagu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai metodologinya. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proyek penelitian yang berlangsung di ruang kelas untuk memecahkan masalah pengajaran, meningkatkan hasil pembelajaran, dan menguji praktik pengajaran baru (Widayati, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kutisari II/269 Surabaya pada bulan Februari 2023. Subjek penelitian ini sebanyak 20 siswa kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya. Penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan 4 tahapan pelaksanaan dalam setiap siklusnya, yakni: 1) Perencanaan, pada tahap perencanaan ini, peneliti mulai membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk digunakan selama proses belajar mengajar. Dengan menentukan indikator pencapaian, menyusun perangkat pembelajaran, serta menyusun instrument penilaian. 2) Pelaksanaan, Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Ditampilkan sebuah video lirik lagu satuan berat dengan menggunakan proyektor. Guru membimbing siswa menggunakan media pembelajaran berbasis lagu dengan menyanyikan tiap lirik lagu secara berulang. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok belajar untuk memahami dan menghafalkan lagu tersebut bersama-sama. Kemudian guru mempersilahkan setiap kelompok menyanyikan lagu satuan berat tersebut. Setelah itu, guru memberikan soal tes yang bersifat individu guna melihat pemahaman siswa terkait materi satuan. 3) Pengamatan, pada tahap pengamatan ini, peneliti melihat proses pembelajaran. Peneliti juga mengamati bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan melalui media pembelajaran berbasis lagu. Sampai tahap ini, peneliti juga dapat memperoleh informasi yang akurat. dan 4) Refleksi, pada tahap refleksi ini, peneliti menilai penggunaan media pembelajaran berbasis lagu dalam siklus I dan II. Hasil yang diperoleh akan di simpulkan dari pembelajaran tersebut.

Pengumpulan data pada penelitian ini yakni dilakukan pada setiap siklus. Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Menurut Juanda (2016) tes adalah alat atau teknik yang digunakan untuk menilai seseorang atau kelompok secara objektif dengan mengamati satu atau lebih kualitas mereka. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sedangkan Mu'alimin (2014) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan informasi yang penting bagi peneliti. Untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan, ada baiknya menggunakan dokumentasi ini sebagai tambahan data. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif komparatif. Membandingkan hasil dari berbagai siklus adalah salah satu prosedur statistik deskriptif komparatif data kuantitatif (Suwandi, 2013). Peneliti membandingkan hasil pada siklus pertama dan kedua untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Hasil tes matematika siswa dapat dihitung dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perhitungan Hasil Tes Matematika Siswa

Bentuk Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal	Skor Maksimum
Pilihan Ganda	10	1-10	50
Esai	5	1-5	50

Persentase ketuntasan hasil belajar matematika dapat dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah siswa total, kemudian dikalikan dengan 100 persen.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Gambar 1. Perhitungan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) digunakan sebagai indikator atau kriteria keberhasilan penelitian ini. KKM adalah standar terendah untuk menentukan apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar. KKM setiap satuan pendidikan ditetapkan pada awal tahun ajaran baru berdasarkan kesimpulan diskusi guru di satuan Pendidikan (Yendarman 2016). KKM untuk mata pelajaran matematika ini adalah 75. Siswa yang belum mencapai KKM dianggap tidak tuntas dan harus mengikuti pembelajaran remedial, tetapi yang telah dinyatakan selesai dapat menerima pengayaan. Program pembelajaran yang disebut *remedial instruction* dirancang bagi siswa yang belum mencapai KKM pada satu Kompetensi Dasar (KD) tertentu (Hermawati et al. 2018).

Metode dan hasil dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan pengajaran dan pengembangan kompetensi siswa (Mulyasa, 2021). Jika semua atau sebagian besar 75% siswa dari hasil belajarnya meningkat, maka pembelajaran dan pengembangan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas. Namun apabila hasil belajar yang meningkat kurang dari 75% Siswa, maka pembelajaran dan pengembangan kompetensi Siswa dikatakan belum berhasil serta perlu dilakukan siklus pembelajaran berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan kegiatan obsevasi dengan tujuan melihat kondisi awal terkait pemahaman materi satuan berat pada siswa kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pra siklus ini, peneliti tidak menggunakan media apapun dalam materi satuan berat. Adapun hasil yang didapat pada kegiatan pra siklus ini sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Pra Siklus

No.	Pencapaian	Nilai
1	Jumlah Nilai	695
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	80
4	Nilai Terendah	0
5	Nilai Rata-rata	34,75
6	Jumlah Siswa Hadir	19
7	Jumlah Siswa Tuntas	1
8	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	19
9	Persentase ketuntasan	5%
10	Persentase Ketidaktuntasan	95%

Berdasarkan hasil observasi di atas pada proses pembelajaran matematika materi satuan berat pada siswa kelas II di SDN Kutisari II/269 Surabaya, pelaksanaan pembelajaran menjadi jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian yang didapat pada pra siklus ini yakni 1 siswa tuntas dan 19 siswa tidak tuntas. Adanya siswa yang tidak tuntas ini karena siswa masih belum hafal urutan satuan berat. Sehingga dengan banyaknya siswa yang tidak tuntas ini, perlu adanya penelitian tindak lanjut berupa tindakan siklus I dan siklus II untuk melihat hasil belajar siswa kelas II di SDN Kutisari II/269 Surabaya ini.

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan topik yang diajarkan pada tindakan siklus I. Memberikan sumber belajar dan perangkat lunak seperti video lirik lagu materi satuan berat serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peneliti mengamati bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan melalui media pembelajaran berbasis lagu pada siklus I. Adapun hasil yang didapat pada kegiatan siklus I ini sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Siklus I

No.	Pencapaian	Nilai
1	Jumlah Nilai	1285
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	15
5	Nilai Rata-rata	64,25
6	Jumlah Siswa Hadir	20
7	Jumlah Siswa Tuntas	10
8	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	10
9	Persentase ketuntasan	50%
10	Persentase Ketidaktuntasan	50%

Persentase ketuntasan pada siklus I ini sudah menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar matematika siswa. Pada pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis lagu hanya 1 siswa yang tuntas, dan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis lagu pada proses pembelajaran di siklus I ini tingkat ketuntasan sejumlah 10 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Pada siklus I ini, hasil yang diperoleh belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I sebagai alat evaluasi pada siklus II.

Siklus pertama pembelajaran masih memiliki banyak kekurangan. Karena masih sangat awal bagi siswa untuk menggunakan media pembelajaran berbasis lagu pada materi satuan berat, banyak siswa belum memahami nada dan lirik lagu dan penerapan media yang masih belum maksimal. Sehingga saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang ramai membuat kelas menjadi tidak kondusif. Peneliti membuat perbaikan untuk mendukung hasil siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan siklus pertama. Peneliti memperbaiki media pembelajaran berbasis lagu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu menambahkan gambar yang mendukung pada video lirik lagu satuan berat dan menyanyikannya per lirik untuk memberikan ingatan tentang nada dan lirik lagu satuan berat. Serta melakukan *ice breaking* di sela – sela proses pembelajaran agar kelas menjadi kondusif dan fokus dalam pembelajaran.

Peneliti mengembangkan sumber belajar dan alat yang akan digunakan, termasuk media pembelajaran berbasis lagu seperti video lirik lagu dan Lembar Kerja Siswa (LKPD), serta menyesuaikannya dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Peneliti mengamati bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan melalui media pembelajaran berbasis lagu pada siklus II. Adapun hasil yang didapat pada kegiatan siklus II ini sebagai berikut.

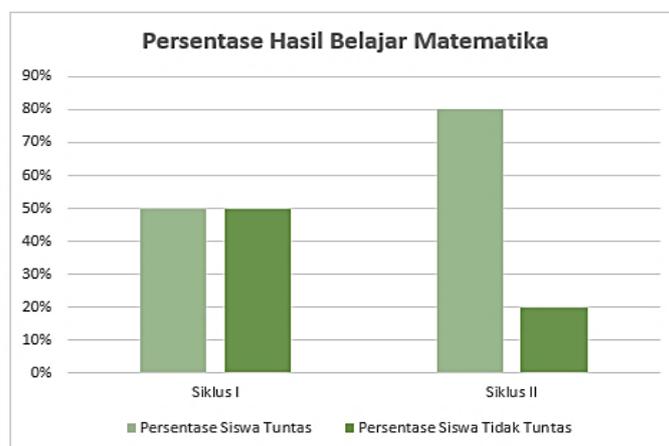
Tabel 4. Nilai Siklus II

No.	Pencapaian	Nilai
1	Jumlah Nilai	1625
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	95
4	Nilai Terendah	65
5	Nilai Rata-rata	81,25
6	Jumlah Siswa Hadir	20
7	Jumlah Siswa Tuntas	16
8	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4
9	Persentase ketuntasan	80%
10	Persentase Ketidaktuntasan	20%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 16 dari 20 siswa kelas II menyelesaikan tes, dan persentase ketuntasan matematika materi satuan berat yakni sebesar 80%. Hasil belajar matematika siswa dalam siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I, menurut persentase ketuntasan. Hasil penilaian siswa kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan matematika siswa materi satuan berat dapat mencapai 75% dari indikator kerja. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu lagi melakukan perbaikan pada siklus yang selanjutnya. Tapi akan adanya tindakan selanjutnya bagi siswa yang tidak tuntas.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Kutisari II/269 Surabaya, empat pertemuan dilakukan dalam dua siklus. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam matematika dengan materi satuan berat. Satuan berat merupakan komponen dari satuan dasar dalam bidang presisi, yang terkadang juga disebut sebagai massa. Satuan berat menurut Satuan Internasional (SI) adalah kilogram (kg) (Verawati, 2020). Siswa mampu memperoleh hasil dengan mencapai diatas KKM yakni 75. Untuk setiap pertemuan, peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis lagu. Media berbasis lagu dirancang untuk membuat pembelajaran satuan berat lebih mudah bagi siswa. Musik dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan karena rangsangan ritmis dapat meningkatkan seberapa baik otak manusia bekerja dengan merangsang saraf otak dan meningkatkan kenyamanan dan ketenangan (Sutriyani, 2020).

Pada siklus I peneliti memberikan contoh dalam penggunaan media pembelajaran berbasis lagu pada materi satuan berat. Peneliti memberikan sebuah lirik lagu untuk membantu siswa dalam memahami lagu satuan berat tersebut. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis lagu saat melakukannya. Meningkatnya hasil tes pada setiap siklus juga dapat menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis lagu dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Sejalan dengan teori para ahli, hasil belajar didefinisikan sebagai prestasi akademik yang dicapai siswa sesuai dengan nilai atau kriteria yang sudah ditetapkan (Somayana, 2020). Pada pembelajaran siklus II ini, ketuntasan belajar telah mencapai $80\% \leq 75\%$ dari indikator keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Berikut merupakan persentase hasil belajar matematika siswa.



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan gambar 1. dapat mengungkapkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari sepuluh siswa yang telah menyelesaikan KKM dan sepuluh siswa tambahan yang belum menyelesaikan KKM. Namun, pada siklus II 16 siswa (80%) telah menyelesaikan KKM, sedangkan 4 siswa (20%) belum tuntas. Metode dan hasil dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan pengajaran dan pengembangan kompetensi siswa (Jalaludin, 2021). Jika semua atau sebagian besar 75% siswa dari hasil belajarnya meningkat, maka pembelajaran dan pengembangan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas. Sehingga temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dan mencapai penanda keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% karena ketuntasan hasil belajar mencapai 80%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas (PTK) ini terbukti mencapai keberhasilan. Penggunaan media pembelajaran berbasis lagu pada kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lagu. Seperti yang ditunjukkan selama setiap siklus penelitian, hasil belajar matematika siswa di kelas II SDN Kutisari II/269 Surabaya dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis lagu. Hasil belajar matematika siswa meningkat. Pada pra-siklus, mereka rata-rata kelas 34,75, dengan persentase ketuntasan 5%. Pada siklus I, mereka meningkat menjadi rata-rata kelas 64,25, dengan persentase ketuntasan 50%, dan pada siklus II, mereka meningkat menjadi rata-rata kelas 81,25, dengan persentase ketuntasan 80%. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai standar ketuntasan sebesar 75%.

Berdasarkan temuan ini, diharapkan bahwa matematika akan menjadi mata pelajaran yang disukai siswa. Penulis ingin memberikan beberapa saran melalui penelitian ini. Adapun saran tersebut yakni: 1) Kepada Guru, media pembelajaran berbasis lagu adalah salah satu alat pembelajaran baru yang dapat digunakan selama proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan penggunaan media pembelajaran berbasis lagu ini dapat diterapkan pada berbagai bidang lainnya. 2) Kepada Siswa, bagi siswa diharapkan berperan aktif dalam penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Tingkatkan lagi untuk belajar menghitung dengan baik dan benar dan harus lebih percaya diri serta berani bertanya. 3) Peneliti Selanjutnya, lagu adalah media pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Agar penelitian berhasil dan mencapai tujuan, media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa harus digunakan. Sehingga siswa memiliki minat yang jauh lebih besar untuk mengikuti proses pembelajaran, dan hasil belajar mereka dapat meningkat.

REFERENSI

- Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian VI(1):87–93.*
- Hasan, Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; 2021. *Media Pembelajaran.*
- Hermawati, Herma et al. (2018). “Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik.” *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4(2):102–6. doi: 10.30738/sosio.v4i2.2823.
- Ilmi, Fahmiatul et al. (2021). “Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(3):675–83.
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Surabaya: CV Pustaka MediaGuru.
- Juanda, Anda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Vol. 4. Yogyakarta: Deepublish.
- Mu'alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek*. Vol. 44. pasuruan.
- Nurrita, Teni. (2018). “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3(1):171. doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- Sari, R. K., & Avianty, D. (2023). Pengembangan Media Ajar Berbasis Artificial Intelligence Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 6(1), 31-42.
- Sari, R. K. (2023). Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 11-19.
- Somayana, Wayan. (2020). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(3):350–61. Doi: 10.36418/Japendi.V1i3.33.
- Sutriyani, Wulan, and Herwin Widyatmoko. (2020). “Efektivitas Model Pbl Menggunakan Media Lagu Rumus Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Tunas Nusantara* 2(2):220–30. doi: 10.34001/jtn.v2i2.1502.
- Suwandi, Prof Sarwiji, and M. Pd. (2013). “Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Penelitian Tindakan Kelas.”
- Verawati. (2020). “Penerapan Metode Drill Dalam Matapelajaran Matematika Materi Satuan Berat. Penerapan Metode Drill Dalam Matapelajaran Matematika Materi Satuan Berat.” 97–107.
- Yendarman. (2016). “Peningkatan Kemampuan Menetapkan KKM dengan Diskusi Kelompok Kecil Bagi Guru.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 16(3):122–29.